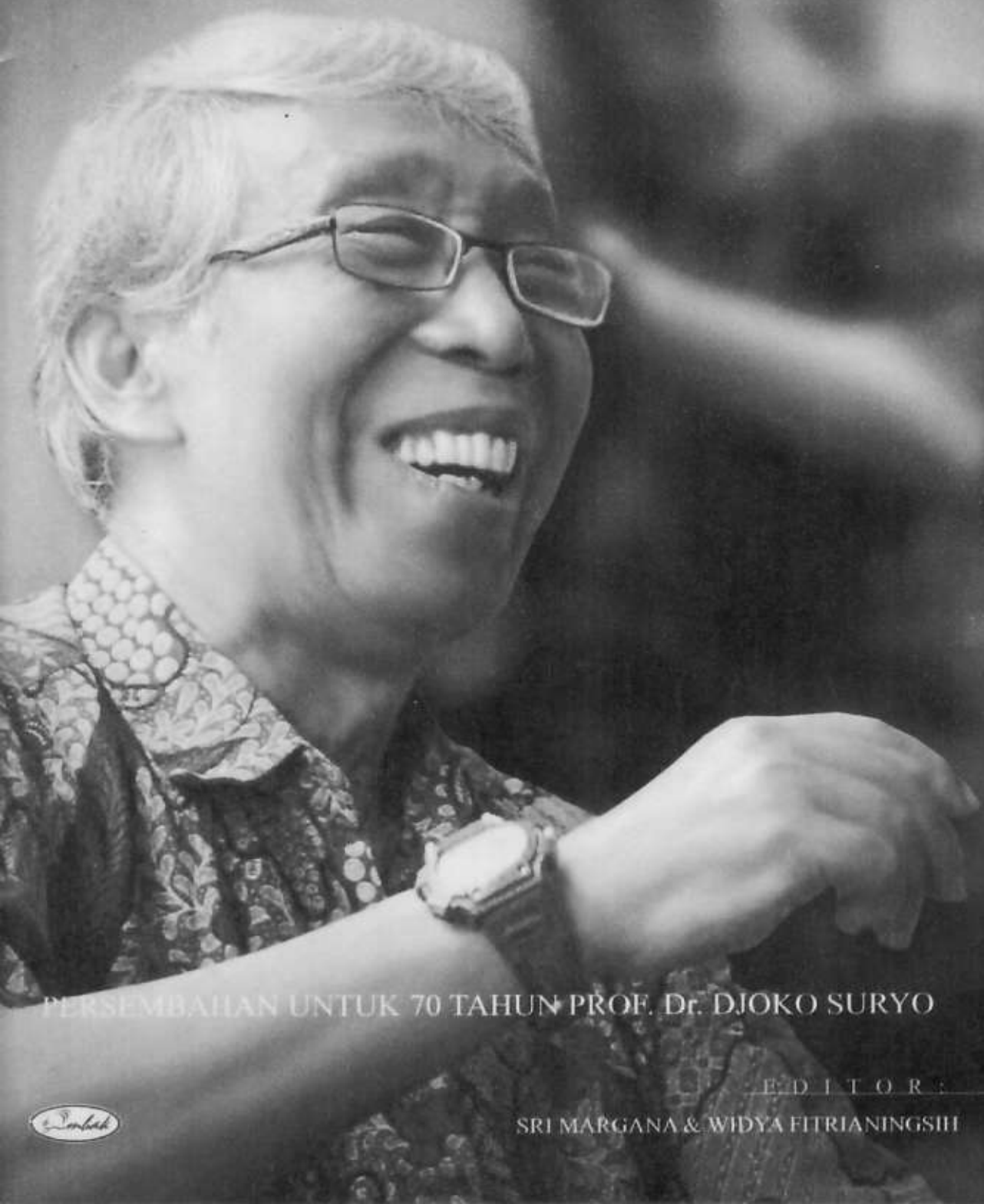


# SEJARAH INDONESIA: PERSPEKTIF LOKAL DAN GLOBAL



PERSEMBAHAN UNTUK 70 TAHUN PROF. Dr. DJOKO SURYO

EDITOR:

SRI MARGANA & WIDYA FITRIANINGSIH



**SEJARAH INDONESIA: PERSPEKTIF LOKAL DAN GLOBAL  
PERSEMBAHAN UNTUK 70 TAHUN PROF. DR. DJOKO SURYO**

Copyright@Penerbit Ombak, 2010

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Ombak, 2010  
Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15, Yogyakarta 55292  
Tlp. (0274) 7019945; Fax. (0274) 620606  
e-mail: redaksiombak@yahoo.co.id

**PO.133.01-'10**

Penyunting: Sri Margana & Widya Fitrianiingsih  
Tataletak: Turatea Kreatif  
Sampul: Dian Qamajaya

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
**SEJARAH INDONESIA: PERSPEKTIF LOKAL DAN GLOBAL  
PERSEMBAHAN UNTUK 70 TAHUN PROF. DR. DJOKO SURYO**

Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010  
xxiv + 617 hlm.; 16 x 24 cm  
ISBN: 978-602-8335-27-0

## KONSERVASI ALAM DAN SATWA LIAR DI WILAYAH BESUKI, 1870-1970

Nawiyanto

### Pengantar

Minat terhadap perlindungan alam di Indonesia telah mulai sejak dekade-dekade terakhir abad ke-19, yang ditandai dengan adopsi kebijakan konservasi.<sup>1</sup> Dengan akar pemikiran Euro-Amerika, gagasan-gagasan konservasi meluas dan diadopsi dalam kebijakan-kebijakan kolonial. Agensi utamanya adalah kaum botanis dan ilmuwan alam lainnya, yang dengan jejaring ilmiah yang lama dan mapan mampu menciptakan rasa dan kepekaan akan krisis lingkungan.<sup>2</sup> Muncul sebagai urusan negara, langkah-langkah konservasi menampilkan apa yang dibayangkan kaum konservasionis sebagai baik demi kepentingan rakyat, tetapi sering tidak dengan cara yang sama seperti yang rakyat sendiri bayangkan. Akibatnya, proyek-proyek konservasi juga menjadi wilayah kontes kekuasaan dan kemakmuran antara rakyat dan negara.<sup>3</sup>

Besuki merupakan salah satu wilayah di Jawa tempat perlindungan alam meninggalkan tanda-tanda paling mencolok. Di sini perlindungan alam mempunyai asal-usul pada masa kolonial dan didirikan lewat kerangka hukum yang tersentralisasi dan diberlakukan oleh pemerintah pusat. Praktik-praktik konservasi di Besuki pada masa kekuasaan Belanda dan poskolonial tampaknya

<sup>1</sup> Hal ini disimbolkan dengan pembentukan Suaka Hutan Lindung dan Hidrologis Cibodas. Peter Boomgaard, "Oriental Nature, its Friends and its Enemies: Conservation of Nature in Late-Colonial Indonesia", *Environment and History*, 5, 3 (1999), hlm. 264.

<sup>2</sup> Richard H. Grove, *Green Imperialism: Colonial Expansion, Tropical Island Edens and the Origins of Environmentalism, 1600-1860* (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), hlm. 480, 484-485; Richard Grove, Vinita Damodaran, and Satpal Sangwan, "Introduction", Richard Grove, Vinita Damodaran, and Satpal Sangwan (eds), *Nature and the Orient: Environmental History of South and Southeast Asia* (Delhi: Oxford University Press, 1998), hlm. 16.

<sup>3</sup> Bahasan berharga tentang kontes atas sumber daya hutan di Jawa, lihat Nancy Lee Peluso, *Rich Forests, Poor People: Resource Control and Resistance in Java* (Berkeley: University of California Press, 1992).